

EKSISTENSI KOMUNIKASI ORANG TUA BANTU MEMINIMALISIR SPEECH DELAY PADA ANAK USIA DINI

Annisa Arinil Haq
annisaarinilhaq@icloud.com
Universitas Negeri Padang

ABSTRAK

Speech delay adalah kondisi di mana anak usia dini memiliki keterlambatan dalam proses perkembangan berbahasa dan kemampuan berbicara dibandingkan dengan norma usia mereka. Penulisan artikel ini bertujuan untuk membahas bagaimana eksistensi komunikasi orang tua dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, serta peranan orang tua untuk meminimalkan speech delay terhadap anak usia dini. Faktor penyebab terjadinya speech delay meliputi kurang optimalnya pemberian stimulus, faktor riwayat kesehatan keluarga dan faktor dari Bahasa yang ada di lingkungan anak usia dini. Speech delay pada anak usia dini akan berdampak pada perkembangan kognitif, sosial, emosional dan bahkan mengganggu ketika anak usia dini beranjak remaja nanti. Orang tua sangat berperan penting dalam meminimalisir speech delay pada anak usia dini dengan cara aktif dalam komunikasi sehari-hari, seperti berbicara dengan anak secara teratur dan memberikan respons yang mendukung, dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara positif.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Speech Delay, Komunikasi, Orang Tua.

ABSTRACT

Speech delay is a condition where young children have delays in the process of language development and speaking ability compared to their age norms. The aim of writing this article is to discuss how the existence of parental communication can influence children's language development, as well as the role of parents in minimizing speech delay in young children. Factors that cause speech delays include less than optimal stimulus provision, family health history factors and language factors in the early childhood environment. Speech delay in early childhood will have an impact on cognitive, social, emotional development and even disrupt when the early childhood becomes a teenager. Parents play a very important role in minimizing speech delay in early childhood by being active in daily communication, such as talking to children regularly and providing supportive responses, which can influence children's language development positively.

Keywords: Early Childhood, Speech Delay, Communication, Parents.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan anak usia dini mengalami proses yang sangat cepat dan sering disebut dengan masa Golden Age. Masa Golden Age merupakan masa kritis dalam tumbuh kembang anak, karena pemberian stimulasi pada seluruh aspek perkembangan memegang peranan penting pada anak usia dini. Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan fungsi pendidikan di dalam keluarga adalah adanya kecenderungan untuk mendelegasikan sebagian tanggung jawab stimulasi pendidikan anak sejak usia dini dari orang tua atau keluarga kepada lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) (Ismaniar & Utoyo, 2020).

Menurut Committed in Improving the Health of Indonesian Children yang diterbitkan Pediatric of Society oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengungkapkan sekitar 60% lebih anak yang mempunyai riwayat speech delay (terlambat berbicara) akan sulit mengikuti pembelajaran serta bila tidak ada intervensi dini terkait gangguan keterlambatan berbahasa dan berbicara, maka sebanyak 40%-75% anak ini akan kesulitan untuk membaca (Zulkarnaini 2023).

Menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI), tahun 2023 prevalensi speech delay pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-8%. Hal ini berarti, sekitar 5-8 dari 100 anak usia prasekolah di Indonesia mengalami keterlambatan bicara. Eksistensi komunikasi atau keberadaan komunikasi yang efektif dan konsisten dalam lingkungan anak dapat berperan penting dalam mengatasi speech delay. Eksistensi komunikasi meliputi berbagai upaya untuk menciptakan dan memelihara lingkungan komunikasi yang mendukung, seperti melalui interaksi verbal yang sering, penggunaan alat bantu komunikasi, serta penguatan stimulasi bahasa.

METODOLOGI

Penulisan ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi dan menganalisis informasi yang relevan mengenai eksistensi komunikasi dan pengaruhnya terhadap speech delay pada anak usia dini. Sumber data dalam penulisan ini berasal dari berbagai jenis literatur akademis seperti jurnal ilmiah, buku teks dan referensi, jurnal ilmiah dan berbagai publikasi resmi yang berkaitan dengan topik penelitian. Data analisis menggunakan metode analisis isi, dengan fokus pada tema-tema yang relevan dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksistensi Komunikasi Pada Orang tua Dan Anak

Komunikasi berfungsi sebagai alat untuk menjalin hubungan antar individu dan kelompok. Melalui komunikasi, individu dapat berbagi informasi, mengungkapkan perasaan, dan mengembangkan saling pengertian. Proses ini penting untuk menciptakan interaksi sosial yang efektif dan harmonis. Dalam konteks ini, komunikasi bukan sekedar pertukaran informasi tetapi juga merupakan tindakan sosial yang menciptakan makna dan nilai dalam masyarakat.

Dalam konteks keluarga, komunikasi antara orang tua dan anak memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan anak. Berikut beberapa fungsi komunikasi yang signifikan bagi orang tua dan anak:

- 1) Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak menjadi landasan utama dalam membangun hubungan yang baik. Melalui komunikasi ini, orang tua dapat mewariskan nilai, norma, dan harapannya kepada anaknya. Sebaliknya, anak juga bisa mengungkapkan perasaan dan kebutuhannya. Komunikasi yang berkesinambungan dan efektif dapat mempengaruhi sikap dan perilaku anak secara positif.
- 2) Membangun kepercayaan dan keterbukaan Keberhasilan komunikasi keluarga sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan keterbukaan antara orang tua dan anak. Ketika orang tua menciptakan lingkungan yang aman bagi anak untuk berbicara, anak akan lebih berani mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini penting untuk mengurangi risiko terjadinya perilaku nakal pada remaja, karena anak merasa didengarkan dan diperhatikan.
- 3) Pengaruh terhadap Perkembangan Emosi Komunikasi yang baik tidak hanya mendukung perkembangan bahasa tetapi juga mendukung perkembangan emosi anak.

Ketika orang tua mendengarkan keluhan atau kekhawatiran anaknya dengan penuh perhatian, maka anak akan merasa lebih nyaman dan aman.

- 4) Pengaruh gaya komunikasi terhadap perilaku anak, gaya komunikasi yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi cara anak berkomunikasi di luar lingkungan rumah. Anak-anak belajar dari bagaimana orang tuanya berinteraksi antara satu sama lainnya.

Jika pola komunikasi keluarga positif, anak cenderung mengembangkan keterampilan sosial yang baik dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Eksistensi komunikasi antara orang tua dan anak adalah elemen kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan individu dalam keluarga. Dengan menerapkan pola komunikasi yang terbuka, responsif, dan empatik, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta kemampuan berkomunikasi yang baik. Oleh karena itu, anggota keluarga memiliki peran penting untuk aktif berpartisipasi dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang positif.

Speech Delay Pada Anak Usia Dini

Pada kondisi seperti ini, anak usia dini tidak mempunyai kemampuan untuk menyampaikan hal-hal yang ada di pikirannya dengan baik dan benar sehingga perkataan anak yang memiliki speech delay cenderung susah untuk dipahami orang sekitarnya. Pada dasarnya, anak usia dini yang memiliki speech delay mampu mengucapkan namun ada beberapa kesulitan yang dialami ketika menghubungkannya. Kondisi ini sering kali dianggap sepele oleh orang tua karena dianggap hal yang wajar dan bisa hilang dengan sendirinya. Berikut adalah dampak dari speech delay pada anak usia dini terhadap perkembangannya:

1) Dampak pada Perkembangan Kognitif

Anak yang mengalami keterlambatan bicara cenderung menghadapi kesulitan dalam proses berpikir, yang dapat menghambat kemampuan mereka dalam membaca dan menulis. Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan dalam berbicara berhubungan dengan kesulitan memahami dan menggunakan bahasa, yang berkontribusi pada tantangan dalam belajar. Hal ini juga dapat menyebabkan anak kesulitan berkonsentrasi dan memproses informasi secara efektif.

2) Dampak Emosional

Anak dengan speech delay seringkali mengalami kesulitan dalam mengekspresikan perasaan mereka. Ketidakmampuan untuk menyampaikan keinginan atau kebutuhan dapat menyebabkan frustrasi, yang sering kali berujung pada perilaku marah atau tantrum. Keterbatasan dalam kemampuan verbal juga dapat mengakibatkan masalah dalam pengelolaan emosi, membuat anak lebih rentan terhadap masalah emosional di kemudian hari.

3) Dampak Sosial

Keterlambatan bicara dapat menghambat interaksi sosial anak. Mereka mungkin merasa rendah diri dan cenderung isolatif dalam lingkungan sosial, yang menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan dengan teman-teman sebayanya. Anak-anak ini sering kali mengalami kesalahpahaman dalam komunikasi, yang dapat memperburuk isolasi sosial dan meningkatkan risiko kecemasan sosial saat mereka tumbuh dewasa.

4) Dampak Jangka Panjang

Jika tidak ditangani, speech delay memiliki efek jangka panjang yang sangat serius. Anak-anak yang mengalami keterlambatan berbicara mungkin menghadapi tantangan akademik yang berkelanjutan, serta masalah emosional dan perilaku saat mereka dewasa.

Speech delay mampu mempengaruhi berbagai faktor, termasuk faktor genetik, masalah pendengaran, gangguan perkembangan, serta lingkungan sosial dan pendidikan. Lingkungan yang kurang stimulatif atau kurangnya interaksi verbal dari orang tua atau pengasuh dapat memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, memahami penyebab-penyebab ini adalah langkah pertama untuk merancang intervensi yang efektif;

1) Stimulasi yang kurang optimal

Anak yang tidak mendapatkan cukup interaksi verbal dari orang tua atau pengasuh cenderung mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicara. Pemberian stimulasi yang rendah, seperti kurangnya pembacaan buku atau percakapan sehari-hari, dapat menghambat kemampuan bahasa mereka.

2) Faktor riwayat kesehatan keluarga

Adanya riwayat kesehatan dalam keluarga, seperti gangguan pendengaran atau masalah perkembangan lainnya, dapat meningkatkan risiko speech delay pada anak. Selain itu, kondisi kesehatan mental dan perilaku orang tua juga berperan penting.

3) Faktor Bahasa

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan bilingual (dua bahasa) mungkin mengalami kesulitan dalam menangkap dan mengklasifikasikan variasi bahasa, yang dapat menyebabkan keterlambatan bicara.

Beberapa tingkatan yang dapat dijadikan acuan untuk mengamati apakah seorang anak mengalami keterlambatan bicara adalah sebagai berikut:

- 1) 2 tahun: Tidak dapat mengucapkan minimal 25 kata atau tidak dapat menyebutkan nama benda mati dengan benar.
- 2) Usia 2,5: Tidak dapat menggunakan ekspresi dua kata atau kombinasi kata benda atau tidak dapat menyebutkan bagian tubuh dengan benar.
- 3) 3 tahun: Tidak dapat menggunakan 200 kata, kesulitan memahami pembicaraan, tidak dapat menanyakan nama sesuatu atau tidak dapat membentuk kalimat.
- 4) Usia di atas 3 tahun: Tidak dapat meniru atau mengucapkan kata-kata yang dipelajari atau tidak dapat mengucapkan nama lengkap dengan benar.

Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunikasi Dengan Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa umumnya dibagi menjadi dua kategori: kemampuan reseptif (seperti mendengarkan dan memahami) dan kemampuan ekspresif (seperti berbicara). Kemampuan berbicara sering dianggap lebih penting, sehingga diskusi tentang kemampuan berbahasa sering kali fokus pada aspek ini. Penguasaan bahasa dan kemampuan ekspresi verbal dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari diri anak serta faktor-faktor yang berasal dari lingkungan. Faktor internal mencakup kondisi bawaan sejak lahir, termasuk fisiologi organ tubuh yang berhubungan dengan bahasa dan ekspresi. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi rangsangan dari lingkungan sekitar anak, seperti kata-kata yang didengar atau diucapkan kepada mereka.

Peran orang tua dalam proses perkembangan berbahasa anak sangat penting, aktif orang tua dalam komunikasi sehari-hari, seperti berbicara dengan anak secara teratur dan memberikan respons yang mendukung, dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak secara positif. Eksistensi komunikasi dalam lingkungan keluarga yang mendukung dapat menciptakan atmosfer yang kondusif bagi perkembangan bahasa anak dan mengurangi keterlambatan berbicara.

Sunarti (2014), menyatakan bahwasannya komunikasi dalam keluarga terbentuk antara orang tua dan anak, anak dengan orang tua, maupun anak dengan anak. Di sinilah keluarga harus mampu menjalankan komunikasi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara anak secara terus-menerus dilatih dan dibiasakan. Proses pembiasaan ini relatif mudah; orang tua hanya perlu berkomunikasi dengan cara sederhana, misalnya dengan menanyakan aktivitas harian anak.

Perubahan positif sering dimulai dengan kegiatan-kegiatan sederhana tapi sangat berharga bagi anak. Tujuannya adalah untuk memberikan motivasi agar anak mau mengikuti

keinginan orang tua. Semakin baik pula pemahaman tentang kebutuhan bermain bagi anak usia dini, maka akan timbul variasi model permainan yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran anak

Dengan terciptanya komunikasi yang efektif, diharapkan komunikasi antara orang tua dan anak akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peluang berkembangnya perilaku positif. Tentu saja, tujuan dari komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak adalah untuk menciptakan suasana persahabatan yang akrab, sehingga anak merasa nyaman berada di dekat orang tua mereka. Hasan Basri, menemukan, fungsi komunikasi sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah untuk mengungkapkan emosi terutama kasih sayang antar keluarga.
- 2) Media menyatakan menerima atau menolak pendapat yang diberikan.
- 3) Hal ini sebagai upaya meningkatkan kekompakan hubungan antar keluarga.
- 4) Menjadi tingkat ukur baik atau tidaknya komunikasi dalam sebuah keluarga.

Hubungan pengetahuan orang tua dengan keterlambatan bicara adalah anak akan mengalami keterlambatan berbicara apabila anak tidak diberikan stimulus yang cukup. Anak akan aktif dalam suatu percakapan apabila orang tua memberikan banyak kosakata, sehingga perkembangan kemampuan bicara dan bahasa anak dapat terlatih.

KESIMPULAN

1. Eksistensi Komunikasi Orang tua Dan Anak Usia Dini

Eksistensi komunikasi antara orang tua dan anak adalah elemen kunci dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung perkembangan individu dalam keluarga. Dengan menerapkan pola komunikasi yang terbuka, responsif, dan empatik, orang tua dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial, emosional, serta kemampuan berkomunikasi yang baik

2. Speech Delay Pada Anak Usia Dini

Speech delay merupakan suatu keterlambatan tumbuh kembang anak dalam hal menyampaikan sesuatu atau berbicara. Pada anak usia dini, speech delay dapat ditandai dengan keterlambatan dalam penggunaan kosakata, pembentukan kalimat, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif.

3. Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunikasi Dengan Anak Usia Dini

Komunikasi keluarga, khususnya antara orang tua dan anak, membawa manfaat yang signifikan bagi keduanya. Komunikasi yang efektif, efisien, dan berkesinambungan dapat menciptakan kedekatan, keterbukaan, dan peningkatan kepedulian antara orang tua dan anak. Selain itu, melalui komunikasi ini, orang tua dapat lebih memahami kondisi fisik dan perkembangan anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, Y., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Desa Rambai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(4), 547. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101656>
- Hanso, B. (2016). Efektivitas Metode Fonik Terhadap Penurunan Tingkat Keterlambatan Bicara Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Terpadu Al Ummah Gresik. 4, 1–23.
- Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun.

- Preschool, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>
- Kusumasanthi, D., Wiguna, I. B. A. A., & Puspawati, S. (2023). Eksistensi Filsafat Komunikasi Di Era Digital. *Samvada : Jurnal Riset Komunikasi, Media, Dan Public Relation*, 2(1), 22–37. <https://doi.org/10.53977/jsv.v2i1.981>
- Lubis, M., & Suryana, D. (2022). Tingkat Pemahaman Terhadap Pola Asuh Orang Tua di Panyabungan. *Jurnal Education FKIP UNMA*, 8(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2525>
- Putu Reza Adhi Wiranata. (2024). BERBICARA PADA ANAK PENDERITA SPEECH DELAY I Putu Reza Adhi Wiranata Abstrak. 8, 109–119.
- Zulkarnaini, Chaizuran, M., & Rahmati. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Speech Delay pada Anak Usia Dini di Paud IT Khairul Ummah. *Darussalam Indonesia Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 42–52. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>.